

Info Artikel

Kata Kunci:

Pendidikan;
Multikultural;

Korespondensi Penulis

salmannaba32@gmail.com¹

mshabiru@uin-

alauddin.ac.id²

usman.tarbiyah@uin-

alauddin.ac.id³

ISSN (Print)

2599-1523

ISSN (Online)

2797-7536

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Salman¹ ✉, M. Shabir U² ✉, Usman³ ✉
UIN Alauddin Makassar¹²³

Abstrak

Pengertian multikultural secara luas mencakup pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap usia, gender, agama, status social ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan berkebutuhan khusus, ada tiga kata kunci yang menandai adanya pendidikan multikultural yaitu; pertama, proses pengembangan sikap dan tata laku, kedua, menghargai perbedaan dan keragaman budaya. Ketiga, penghargaan terhadap budaya lain. Kata kunci tersebut akan menjadi landasan dalam merumuskan konsep Islam dalam memahami pendidikan multicultural.

Adapun yang menjadi tujuan Pendidikan Multikultural yaitu; a). Pengembangan Literasi Etnis dan Budaya, b). Perkembangan Pribadi, c). Klarifikasi Nilai dan Sikap, d). Kompetensi Multikultural, e). Kemampuan Keterampilan Dasar, f). Persamaan dan Keunggulan Pendidikan, g). Memperkuat Pribadi untuk Reformasi Sosial, h). Memiliki Wawasan Kebangsaan/Kenegaraan yang Kokoh, i). Memiliki Wawasan Hidup yang Lintas Budaya dan Lintas Bangsa sebagai Warga Dunia, j). Hidup Berdampingan secara Damai.

Fungsi pendidikan multicultural yaitu; Memberi konsep diri yang jelas, Membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya, Membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat, Membantu mengembangkan pembuatan keputusan (decision making), partisipasi social, dan keterampilan kewarganegaraan (citizenship skills). Mengenai keberagaman dalam penggunaan Bahasa.

Abstract

The broad definition of multiculturalism includes experiences that shape general perceptions of age, gender, religion, socio economic status, types of cultural identity, language, race, and special needs. There are three keywords that mark the existence of multicultural education, namely; first, the process of developing attitudes and behavior, second, respecting cultural differences and diversity. Third, respect for other cultures. These keywords will become the basis for formulating Islamic concepts in understanding multicultural education.

As for the objectives of Multicultural Education, namely; a). Development of Ethnic and Cultural Literacy, b). Personal Development, c). Clarification of Values and Attitudes, d). Multicultural Competence, e). Basic Skills Ability, f). Education Equality and Excellence, g). Strengthening the Personal for Social Reform, h). Have a solid

national/state vision, i). Having an Insight into Life that is Cross-Cultural and Cross-Nation as a World Citizen, j). Peaceful Coexistence.

The function of multicultural education namely; Gives a clear self-concept, Helps understand the experience of ethnic and cultural groups in terms of their history, Helps understand that conflicts between ideals and reality do exist in every society, Helps develop decision making, social participation, and citizenship skills). Recognize diversity in language use.

Keywords: Education, Multicultural

Copyright (c) 2023 Salman, M. Shabir, Usman

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat menentukan dalam kemajuan suatu Negara. Indonesia adalah Negara kesatuan yang terdiri dari berbagai macam suku, adat, agama, bahasa, dan lain-lain. Kesatuan ini akan menjadi bentuk Negara secara plural melalui pendidikan. Perbedaan ini dapat disatukan agar tidak terjadi diskriminasi yang menyudutkan pada salah satu golongan sehingga pembangunan Indonesia terlambat. Pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan struktur dan proses dimana setiap kebudayaan bisa melakukan ekspresi. Tentu saja untuk mendesain pendidikan multicultural secara praksis, itu tidaklah mudah.

Tetapi, paling tidak kita mencoba melakukan ijtihad untuk mendesain sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Salah satu contoh adalah dialog. Pendidikan multikultural tidak mungkin berlangsung tanpa dialog. Dengan dialog, diharapkan terjadi sumbang pemikiran yang pada gilirannya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan. Di samping sebagai pengkayaan, dialog juga sangat penting untuk mencari titik temu antar peradaban dan kebudayaan yang ada. Pendidikan multikultural dapat dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka atau prejudice untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) (Nana Syaodih, 2009). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Farisi, 2010). Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Pengertian “Multikultural” secara luas mencakup pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap usia, gender, agama, status social ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan berkebutuhan khusus. Istilah multikultur berakar dari kata kultur yang diartikan sebatas pada budaya dan kebiasaan sekelompok orang pada daerah tertentu. Secara etimologis multiculturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), culture (budaya), dan isme (aliran atau paham). Multicultural sebenarnya merupakan kata dasar yang mendapat awalan. Kata dasar dasar itu adalah kultur yang berarti kebudayaan, kesopanan, atau pemeliharaan sedang awalnya adalah multi yang berarti banyak, ragam, atau aneka. Dengan demikian, multikultur berarti keragaman kebudayaan, aneka kesopanan, atau banyak pemeliharaan. Multikultural merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikultural secara luas mencakup pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap usia, gender, agama, status social ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan berkebutuhan khusus.

Mundzier Suparta dalam bukunya *Islamic Multicultural Education*, mencatat lebih dari sepuluh definisi tentang pendidikan multicultural. diantaranya adalah;

- 1) Pendidikan Multikultural adalah sebuah filosofi yang menekankan pada makna penting, legitimasi dan vitalitas keragaman etnik dan budaya dalam membentuk kehidupan individu, kelompok maupun bangsa.
- 2) Pendidikan Multikultural adalah menginstitutionalkan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam system pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima, memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial.
- 3) Pendidikan Multikultural adalah sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya; dalam hampir seluruh bentuk komprehensifnya. Pendidikan multikultural merupakan sebuah komitmen untuk meraih persamaan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan pemahaman tentang kelompok-kelompok etnik dan memberangus praktik-praktek penindasan.
- 4) Pendidikan Multikultural merupakan reformasi sekolah yang komprehensif dan pendidikan dasar untuk semua anak didik yang menentang semua bentuk diskriminasi dan intruksi yang menindas dan hubungan antar personal di dalam kelas dan memberikan prinsip-prinsip demokratis keadilan sosial

Dari beberapa definisi tersebut, ada tiga kata kunci yang menandai adanya pendidikan multikultural yaitu; pertama, proses pengembangan sikap dan tata laku, kedua menghargai perbedaan dan keragaman budaya. Ketiga, penghargaan terhadap budaya lain. Kata kunci tersebut akan menjadi landasan dalam merumuskan konsep Islam dalam memahami pendidikan multicultural.

Tujuan Pendidikan Multikultural

Adapun yang menjadi tujuan daripada pendidikan multikultural yaitu¹;

- a. Pengembangan Literasi Etnis dan Budaya; Mempelajari tentang latar belakang sejarah, bahasa, karakteristik budaya, sumbangan, peristiwa kritis, individu yang berpengaruh, dan kondisi social, politik, dan ekonomi dari berbagai kelompok etnis mayoritas dan minoritas.
- b. Perkembangan Pribadi; Menekankan pada pengembangan pemahaman diri yang lebih besar, konsep diri yang positif, dan kebanggaan pada identitas pribadinya yang berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa, yang berisi

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 9

- pemahaman yang lebih baik tentang diri yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keseluruhan prestasi intelektual, akademis, dan social siswa.
- c. Klarifikasi Nilai dan Sikap Merupakan langkah kunci dalam proses melepaskan potensi kreatif individu untuk memperbarui diri dan masyarakat untuk tumbuh-kembang lebih lanjut.
 - d. Kompetensi Multikultural, Dengan mengajarkan keterampilan dalam komunikasi lintas budaya, hubungan antar pribadi, pengambilan perspektif, analisis kontekstual, pemahaman sudut pandang dan kerangka berpikir alternatif, dan menganalisa bagaimana kondisi budaya mempengaruhi nilai, sikap, harapan, dan perilaku.
 - e. Kemampuan Keterampilan Dasar; Untuk memfasilitasi pembelajaran untuk melatih kemampuan keterampilan dasar dari siswa yang berbeda secara etnis dengan memberi materi dan teknik yang lebih bermakna untuk kehidupan dan kerangka berpikir dari siswa yang berbeda secara etnis.
 - f. Persamaan dan Keunggulan Pendidikan. Tujuan persamaan multikultural berkaitan erat dengan tujuan penguasaan ketrampilan dasar, namun lebih luas dan lebih filosofis. Untuk menentukan sumbangan komparatif terhadap kesempatan belajar, pendidik harus memahami secara keseluruhan bagaimana budaya membentuk gaya belajar, perilaku mengajar, dan keputusan pendidikan.
 - g. Memperkuat Pribadi untuk Reformasi Sosial. Tujuan terakhir dari Pendidikan multikultural adalah memulai proses perubahan di sekolah yang pada akhirnya akan meluas ke masyarakat. Tujuan ini akan melengkapi penanaman sikap, nilai, kebiasaan dan ketrampilan siswa sehingga mereka menjadi agen perubahan sosial (*social change agents*) yang memiliki komitmen yang tinggi dengan reformasi masyarakat untuk memberantas perbedaan (disparities) etnis dan rasial dalam kesempatan dan kemauan untuk bertindak berdasarkan komitmen ini. Untuk melakukan itu, mereka perlu memperbaiki pengetahuan mereka tentang isu etnis di samping mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, ketrampilan tindakan sosial, kemampuan kepemimpinan, dan komitmen moral atas harkat dan persamaan.
 - h. Memiliki Wawasan Kebangsaan/Kenegaraan yang Kokoh, Dengan mengetahui kekayaan budaya bangsa itu akan tumbuh rasa kebangsaan yang kuat. Rasa kebangsaan itu akan tumbuh dan berkembang dalam wadah negara Indonesia yang kokoh. Untuk itu Pendidikan Multikultural perlu menambahkan materi, program dan pembelajaran yang memperkuat rasa kebangsaan dan kenegaraan dengan menghilangkan etnosentrisme, prasangka, diskriminasi dan stereotipe.
 - i. Memiliki Wawasan Hidup yang Lintas Budaya dan Lintas Bangsa sebagai Warga Dunia. Hal ini berarti individu dituntut memiliki wawasan sebagai warga dunia (*world citizen*). Namun siswa harus tetap dikenalkan dengan budaya lokal, harus diajak berpikir tentang apa yang ada di sekitar lokalnya. Mahasiswa diajak berpikir secara internasional dengan mengajak mereka untuk tetap peduli dengan situasi yang ada di sekitarnya - act locally and globally.
 - j. Hidup Berdampingan secara Damai, Dengan melihat perbedaan sebagai sebuah keniscayaan, dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dengan menghargai persamaan akan tumbuh sikap toleran terhadap kelompok lain dan pada gilirannya dapat hidup berdampingan secara damai.

Dari uraian–uraian mengenai pendidikan multikultural tersebut dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan multikultural ini adalah dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

Fungsi Pendidikan Multikultural

The National Council for Social Studies mengajukan sejumlah fungsi yang menunjukkan pentingnya keberadaan dari pendidikan multikultural. Fungsi tersebut adalah :

- a. Memberi konsep diri yang jelas.
- b. Membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya.
- c. Membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat.
- d. Membantu mengembangkan pembuatan keputusan (*decision making*), partisipasi social, dan keterampilan kewarganegaraan (*citizenship skills*).
- e. Mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa.

Paradigma Baru Pendidikan Multikultural

Kemajemukan merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Seperti diketahui Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan jumlah pulau terbesar di dunia. Pada satu sisi kemajemukan masyarakat memberikan side effect (dampak) secara positif namun pada sisi lain juga menimbulkan dampak negatif, karena kemajemukan itulah justru terkadang sering menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat. Pada akhirnya, konflik-konflik antar kelompok masyarakat tersebut akan melahirkan distabilitas keamanan, sosioekonomi, dan ketidakharmonisan social (*social disharmony*).

Dalam menghadapi fluralism budaya diperlukan paradigma baru yang lebih toleran yaitu paradigma Pendidikan Multikultural. Paradigma Pendidikan Multikultural itu penting sebab dapat mengarahkan anak didik untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam baik dalam hal budaya, suku, ras, etnis, maupun agama.

Pendidikan multikultural sebagai pendidikan alternatif patut dikembangkan dan dijadikan sebagai model pendidikan di Indonesia dengan alasan, Pertama, realitas bahwa Indonesia adalah negara yang dihuni oleh berbagai suku, bangsa, etnis agama, dengan bahasa yang beragam dan membawa budaya yang heterogen serta tradisi dan perdaban yang beraneka ragam. Kedua, pluralitas tersebut secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ini ada. Ketiga, masyarakat menentang pendidikan yang berorientasi bisnis, komersialisasi, dan kapitalis, yang mengutamakan golongan atau orang tertentu. Keempat, masyarakat tidak menghendaki kekerasan dan kesewenang-wenangan pelaksanaan hak setiap orang. Kelima, pendidikan multikultur sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan dan kesewenang-wenangan. Keenam, pendidikan multikultural memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejala masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini. Ketujuh, pendidikan multikultural sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, social, kalamatan, dan ke-Tuhanan².

SIMPULAN

Pengertian multikultural secara luas mencakup pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap usia, gender, agama, status social ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan berkebutuhan khusus, ada tiga kata kunci yang menandai adanya pendidikan multikultural yaitu; pertama, proses pengembangan sikap dan tata laku, kedua, menghargai perbedaan dan keragaman budaya. Ketiga, penghargaan terhadap budaya lain. Kata kunci tersebut akan menjadi landasan dalam merumuskan konsep Islam dalam memahami pendidikan multicultural.

² Maslikhah, *Pendidikan Mulikultural*, (Jawa Tengah: PT. Temprina Media Grafika, 2007), h. 43.

Adapun yang menjadi tujuan Pendidikan Multikultural yaitu; a). Pengembangan Literasi Etnis dan Budaya, b). Perkembangan Pribadi, c). Klarifikasi Nilai dan Sikap, d). Kompetensi Multikultural, e). Kemampuan Keterampilan Dasar, f). Persamaan dan Keunggulan Pendidikan, g). Memperkuat Pribadi untuk Reformasi Sosial, h). Memiliki Wawasan Kebangsaan/Kenegaraan yang Kokoh, i). Memiliki Wawasan Hidup yang Lintas Budaya dan Lintas Bangsa sebagai Warga Dunia, j). Hidup Berdampingan secara Damai.

Fungsi pendidikan multicultural yaitu; Memberi konsep diri yang jelas, Membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya, Membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat, Membantu mengembangkan pembuatan keputusan (decision making), partisipasi social, dan keterampilan kewarganegaraan (citizenship skills). Mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa.

REFERENSI:

- Baidhawi, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Sutarno.2007.*Pendidikan Multikultural*.Kalimantan Selatan:Dinas Pendidikan dan FKIP Unlam.
- Idris, Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya. 1987.
- Driyarkara, *Tentang Pendidikan*, Jakarta: Kanisius 1980.
- Effendi, Johan, *Kemusliman dan Kemajemukan Agama*, dalam Elpa Sarapung (Ed), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, cet. III.
- Thohir, Mudjahirin, *"Nasionalisme Indonesia: Membingkai Pluralitas dalam Kedamaian"*, dalam Zudi Setiawan, *Nasionalisme* NU, Semarang: Aneka Ilmu.
- Suparlan, Parsudi, *"Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural,"* Makalah. Disampaikan pada Simposium Internasional Bali ke-3, Jurnal Antropologi Indonesia, Denpasar Bali, 16-21 Juli 2002.
- Maslikhah.2007.*Pendidikan Mulikultural*.Jawa Tengah:PT. Temprina Media Grafika
- Mahfud,Choirul.2009.*Pendidikan Multikultural*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo. 2004.